

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dusun Kopatan, Desa Umbulmartani Kecamatan Ngemplak Sleman Yogyakarta

1. Letak Geografis

Dusun kopatan merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman Daerah Istimewah Yogyakarta. Dusun kopatan merupakan salah satu dukuh yang memiliki pendudukan yang bermacam macam agama, setidaknya terdapat dua agama besar yaitu agama Islam dan agama Kristen. Dusun kopatan ini memiliki beraneka ragam kegiatan ritual keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat yang bertempat tinggal disana, dari tipologi masyarakat setempat merupakan asli penduduk pribumi jawa yang secara turun temurun memiliki bermacam macam agama, ada yang orang beragama Islam dan ada juga yang beragama Kristen.

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Kopatan, Dukuh Kopatan, Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Jauh sebelum peneliti melakukan observasi, sebenarnya peneliti telah menetap di dusun kopatan yakni tinggal indekost tepatnya pada pertengahan tahun 2016, peneliti sendiri telah mengikuti seluruh kegiatan bermasyarakat yang diadakan oleh masyarakat setempat baik itu kegiatan

agenda rutin mingguan keagamaan maupun kegiatan agenda rutin bakti sosial kemasyarakatan.

Pertama kali penelitian, peneliti meminta rekomendasi informan dari Tokoh Masyarakat Dusun Kopatan, dari sana peneliti mendapatkan informan dari rekomendasi yang diberikan oleh Tokoh Masyarakat setempat untuk dijadikan informan di dalam penelitian ini.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti mengawali penelitian dengan memohon izin terlebih dahulu kepada perangkat Dusun Kopatan yang akan peneliti jadikan tempat penelitian. Khususnya dalam hal melakukan observasi dan menemukan informan ini, ada beberapa informan yang beragama minoritas yang menurut peneliti harus izin secara baik-baik karena informasi yang akan dicari menyangkut keyakinan dan privasi.

Setelah mendapatkan izin dari pihak perangkat Dusun Kopatan tersebut, peneliti kemudian melakukan observasi dan mulai melakukan pendekatan terhadap beberapa informan yang pada dasarnya sudah peneliti kenal dan sering bertemu di beberapa agenda rutinitas keagamaan Dusun Kopatan. Tabel berikut ini akan menjabarkan mengenai daftar informan dan agenda riset selama proses pelaksanaan penelitian.

Tabel 1. Daftar Informan

Informan Pelaku	Usia	Jenis Kelamin	Status Pekerjaan/Jabatan
N	80	LK	Takmir Masjid/Tokoh Masyarakat
D	49	LK	Ketua Rw
M	46	LK	Ketua Rt
S	82	LK	Tokoh masyarakat
U	27	LK	Pembinaan/ustadz TPA

Setelah melakukan observasi dan wawancara di dusun kopatan tentang peran pendidikan Islam dalam menguatkan toleransi antar umat beragama, ada beberapa hal yang dapat saya paparkan dan jabarkan dibawah ini sebagai berikut :

Pada hari sabtu tanggal 22 Desember 2018, peneliti memulai dalam pelaksanaan melakukan observasi dan di Dusun Kopatan, Umbulmartani, Sleman, Yogyakarta. Ketika pertama kali peneliti datang didukuh kopatan, peneliti menemukan beberapa hal unik yang sebelumnya tidak pernah peneliti temukan yaitu keguyuban, kerukunan antar dua agama di Dusun Kopatan antara Agama Islam dan Agama Kristen. Dimana terdapat sebuah acara keagamaan yang dilakukan oleh agama Islam yaitu Peringatan Hari besar Islam (Maulid Nabi Muhammad S.A.W) yang biasa diperingati selama setahun sekali dengan melibatkan para tokoh agama setempat bersama dengan masyarakat non Islam, yasin dan tahlilan secara bersama ketika ada salah satu masyarakat yang meniggal dunia maka seluruh warga ikut terlibat di dalam prosesi acara tersebut meskipun berbeda agama namun tetap ikut

mendoakan, tradisi kenduren atau selamatan yang diperingati ketika ada salah satu penduduk yang melaksanakan hajatan, gotong royong yang diadakan rutin dalam setiap bulanannya, serta tirakatan ketika menjelang malam 17 agustus dengan di isi sambutan-sambutan perangkat dukuh, tokoh masyarakat serta tidak ketinggalan dengan prosesi tumpengan.

1. Peran Pendidikan Islam dalam Memperkuat Toleransi antar Umat Beragama di Dusun Kopatan, Umbul Martini, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Setidaknya terdapat beberapa sub tema dalam proses analisis data yang telah peneliti lakukan dalam bagian pertama ini yaitu pendidikan Islam dan toleransi beragama. Tema tema ini peneliti dapatkan setelah melalui beberapa proses. pertama, peneliti membaca semua transkrip beberapa kali untuk memperoleh kesan umum terhadap transkrip tersebut. Kemudian dari pada itu peneliti mengidentifikasi kalimat atau frasa penting yang terkait dengan peran pendidikan Islam dalam memperkuat toleransi antar umat beragama di Dusun kopatan.

a. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah program kemasyarakatan yang ditujukan untuk memajukan serta menyebarkan ajaran Islam. Oleh karenanya pendidikan Islam selalu berkaitan ritual maupun materil dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh tokoh masyarakat bahwa

“Pada intinya adalah tata krama namun untuk mencapai kesitu ada materi materi yang itu sifatnya ee apa namanya itu

kognitif ada kaitannya dengan ngaji karna itu juga tata krama dengan bagaimana kita mengatur berhubungan dengan allah SWT yaitu sholat. Disholat pakai bahasa arab maka semua masyarakat mulai sejak dini diajarin ngaji TPA ya itu”⁷⁴

Pendapat di atas menjelaskan bahwa pendidikan Islam diajarkan sejak dini untuk mempersiapkan generasi penerusnya agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa serta menjadi manusia yang dapat bermanfaat bagi masyarakat lingkungannya

“Nanti kalau sudah gede nanti tergabung dengan apa karang taruna, dikarang taruna sendiri ada program-program yang kaitannya dengan keagamaan misalkan PHBI yang itu bekerja sama dengan rekan maupun sahabat pmii yang ada dikopatan”⁷⁵

Pendapat ini menunjukkan bahwa bagaimana masyarakat mempersiapkan generasi penerusnya agar mampu menjadi penerus yang bermanfaat bagi lingkungannya sebab pendidikan Islam sendiri juga mempersiapnya pewaris kebudayaan dari generasi tua kegenerasi muda yaitu anak-anak. Sejalan dengan pendapat di atas, informan yang lain pun menabahkan kembali peran pendidikan Islam bahwa

“Pendidikan secara Islam dalam hal kehidupan bermasyarakat itu hanya pendidikan secara moril, dalam hal formalnya itu TPA”⁷⁶

⁷⁴Wawancara dengan Pemuda di Dusun kopatan, pada tanggal 10 April 2019 pukul 15.30 s/d 16.10

⁷⁵Wawancara dengan Pemuda di Dusun kopatan, pada tanggal 10 April 2019 pukul 15.30 s/d 16.10

⁷⁶Wawancara dengan Ketua Rw di Dusun kopatan, pada tanggal 5 januari 2019 pukul 20.20 s/d 21.05

Pendidikan Islam yang pada intinya merupakan sebuah proses pemberdayaan kemasyarakatan yang termanifestasikan kedalam sebuah sikap, nilai-nilai keadaban, serta tata krama dalam menjalankan kehidupan bertetangga yang penuh dengan toleransi, moderat serta saling menghargai perdeaan satu dengan yang lainnya, ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam hadir ditengah-tengah masyarakat. Selanjutnya informan di atas menambahkan bahwa peran pendidikan agama Islam juga hadir di dalam setiap agenda kemasyarakatan

“Religius ada kemasyarakatan, kalau secara religius ya mereka juga kasaran ibaratnya dia juga menghormati kita, dalam artian kita melaksanakan sebuah acara seperti muludan dan lain sebagainya dia kan membantu kita dalam hal ini biasanya membantu menyediakan tempat, urunan konsumsi dan hal lain sebagainya”⁷⁷

Secara tersirat pendapat di atas ini menjelaskan bagaimana masyarakat mayoritas mampu merangkul warga yang minoritas untuk ikut hadir bersama-sama mengikuti sebuah pengajian yang diadakan oleh kelompok mayoritas dan juga tentunya di dalam setiap pidota atau ceramah yang disampaikan oleh ulama’ atau kiai tidak lupa disisipkan sebuah nilai-nilai toleransi hidup bersama antar umat beragama yang saling menghormati serta menghargai satu dengan yang lainnya.

b. Toleransi beragama

⁷⁷ Wawancara dengan Ketua Rw di Dusun kopatan, pada tanggal 5 januari 2019 pukul 20.20 s/d 21.05

Masyarakat dukuh kopatan merupakan masyarakat yang majemuk dan plural, dari tipologi masyarakatnya menunjukkan bahwa penduduk setempat merupakan masyarakat asli pribumi nusantara. Hal ini terlihat dengan jelas bagaimana warga disana tetap melestarikan kebudayaan leluhur mereka tanpa membedakan suatu agama apapun dengan secara rutin dilakukan dalam setiap minggu bulan dan tahunannya meskipun sudah memeluk sebuah ajaran agama yang berbeda

“kita itu kan setiap kegiatan itu selalu bersama, termasuk ketika orang non muslim itu mengadakan selamatan, yang muslim datang, ya kita hadir juga, ya sebatas kita menghormatilah”⁷⁸

Pendapat ini menjelaskan bagaimana masyarakat setempat mampu mengaktualisasikan sebuah ajaran agama secara paripurna yaitu dengan cara menghormati, menghargai satu sama lainnya meskipun berbeda suatu keyakinan namun tidak sedikitpun menjadikan mereka saling memusuhi ataupun membedakan. Seperti yang diungkapkan bahwa.

“Masalah nanti ada prosesi ibadah mereka kan sembayangan itu kan kita nggk nggk terlibatlah, tapi kalo proses misalnya cuma selamatan ada kenduri itu sama kita”⁷⁹

Pendapat di atas menunjukkan bahwa peran pendidikan Islam dalam toleransi antar umat beragama terasa begitu nyata dengan

⁷⁸Wawancara dengan Ketua Rt di Dusun kopatan, pada tanggal 6 februari 2019 pukul 15.30 s/d 16.10

⁷⁹Wawancara dengan Ketua Rt di Dusun kopatan, pada tanggal 6 februari 2019 pukul 15.30 s/d 16.10

setiap perbedaan yang dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam sejarah nusantara, agama tidak pernah hanya terlibat dalam urusan pribadi pemeluknya saja namun juga terlibat di dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini secara historisnya sudah ada sejak kerajaan majapahit dimana masyarakat nusantara hidup secara religius dan berdampingan dengan kerelaan menerima dan menghargai kemajemukan dan keragaman. Sikap menghormati serta menghargai keyakinan antar umat beragama pun di praktikkan oleh kelompok minoritas yang berada lingkungan setempat seperti yang ungkapkan oleh tokoh agama Kristen dibawah ini seperti :

*“Begitu ada yang meninggal, semua umat atau semua penduduk memberikan bantuan, dengan toleransi bahwa penduduk yang mengalami musibah itu menjadi ringan atas musibah yang ia alami”.*⁸⁰

Pendapat ini menggambarkan secara jelas bahwa kepedulian masyarakat terhadap tetangga yang mengalami musibah atau kesusahan itu secara sadar untuk membantunya baik secara materil maupun nonmateril, hal ini dilakukan secara sadar bahwa sebuah perbedaan dalam keyakinan beragama bukanlah menjadi sebuah pembatas untuk menolong, menghormati serta menghargai tetangga yang mengalami musibah.

2. Faktor yang mempengaruhi tingkat peran pendidikan Islam dalam menguatkan toleransi antar umat beragama di Dukuh Kopatan

⁸⁰Wawancara dengan Tokoh agama Kristen katolik di Dusun kopatan, pada tanggal 15 maret 2019 pukul 15.30 s/d 16.10

Dalam sebuah masyarakat yang mejemuk dan plural dalam sebuah keyakinan agama tentu mempunyai sebuah perbedaan dalam beragama, masyarakat desa umbulmartani khususnya dusun kopatan memiliki sebuah keyakinan agama yang berbeda-beda. Menguatnya toleransi beragama didusun kopatan itu terlihat dalam interaksi masyarakat setempat maupun dalam setiap agenda rutinitas sehari-hari seperti yang sebuah agenda selamatan yang diadakan oleh salah satu warga yang beragama Kristen, masyarakat Islam pun mengikutinya tanpa melihat keyakinan orang yang mengadakan agenda tersebut. seperti yang disampaikan oleh informan bahwa :

“Setiap kegiatan itu selalu bersama, termasuk ketika orang non muslim itu mengadakan selamatan, yang muslim datang, ya kita hadir juga, masalah nanti ada prosesi ibadah merekakan sembayangan itu kan kita nggk terlibatlah, tapi kalo proses misalnya cuma selamatan ada kenduri itu sama kita”⁸¹

Pendapat di atas ini menjelaskan bahwa kesadaran beragama masyarakat akan kehidupan bertetangga begitu inklusif sehingga menjadikan warganya memiliki sifat yang moderat yang itu tersalurkan dan teraplikasikan dalam setiap interaksi antar masyarakat yang mayoritas maupun minoritas. Kesadaran beragama yang inklusif ini merupakan sebuah modal yang sangat baik bagi kehidupan berbangsa maupun bernegara sehingga masyarakat dusun kopatan mampu menghadapi sebuah konflik baik dari internal maupun dari eksternal.

⁸¹ Wawancara dengan Ketua Rt di Dusun kopatan, pada tanggal 6 february 2019 pukul 15.30 s/d 16.10

Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan yang menyatakan bahwa

“Mendekati tahun politik otomatis juga saya membawahi bahwa kita ini memberikan himbauan kepada teman-teman jangan sampai termakan oleh elite politik ini, kita juga dari grassroot lebih hati hati untuk menjelaskan, karna keuntungan yg mereka ambil, derita kita yang dapet”⁸²

Pernyataan yang di atas ini menunjukkan bagaimana peran serta perangkat desa dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat agar terhindar dari konflik yang datang dari luar yang itu menyangkut sebuah provokasi terkait keyakinan yang berbeda. Meski demikian masyarakat setempatpun telah memahami bahwa isu apa pun yang datang dari luar yang itu berkaitan dengan sebuah isu agama atau keyakinan tentu tidak akan mereka tanggapi atau hiraukan sebab warga setempat telah memahami inti dari pada sebuah ajaran masing-masing agama yang mengajarkan cinta dan kasih sayang satu dengan yang lainnya.

Selain kesadaran beragama yang inklusif, juga terdapat sikap kekeluargaan yang itu juga satu-kesatuan dalam sebuah sikap beragama yang inklusif sehingga melahirkan sikap saling menghargai, menghormati keyakinan yang lainnya. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut ini bahwa

“Maaf sebelumnya saya sendiri orang katholik sejak muda ya, disinitidak ada masalah yang kaitan dengan masalah agama, tapi yang jelas guyub rukun untuk membangun kampung, apalagi

⁸² Wawancara dengan Ketua Rw di Dusun kopatan, pada tanggal 5 januari 2019 pukul 20.20 s/d 21.05

*menanggapi anak-anak kos dari luar itu semuanya baik-baik, tidak pernah ada masalah yang berhubungan atau bertentangan atau tidak enak antar masyarakat*⁸³

Pernyataan di atasnya ini memperlihatkan bagaimana masyarakat yang minoritas mampu berinteraksi satu dengan yang lainnya meskipun berbeda keyakinan. Disinilah terdapat sebuah pemahaman beragama yang itu mampu teraplikasikan di dalam kehidupan berbangsa maupun berbangsa dan bertangga dengan yang lainnya. Selanjutnya peneliti menggali lebih dalam lagi terkait faktor tingkat peran pendidikan Islam dalam menguatkan toleransi antar umat beragama di Dusun Kopatan. Peneliti menemukan kembali bagaimana masyarakat yang mayoritas bisa berbaur dan menyatu dengan masyarakat yang minoritas, itu terlihat di dalam sebuah pergaulan sehari-hari. Seperti yang ungkapkan oleh salah satu informan berikut ini

*“Ketika tadi jenengan lewat tadi kan ada yang non Islam, itu kan berdua non Islam, satu itu kan Kristen, mas A, trus pak B itu yang pojokan yang punya anjing banyak itu, bagaimana saya selaku yang disepuhkan itu memberikan sebuah pemahaman kepada masyarakat dalam hal kondusif. Atmosfir-atmosfirnya kekeluargaan sehingga saling menghormati, kuncinya itu saling menghormati saling tenggang rasa dan saling merasakan.”*⁸⁴

Sikap saling menghormati, menyayangi, serta menghargai satu sama yang lainnya seperti yang sampaikan oleh informan di atas ini

⁸³ Wawancara dengan Tokoh agama Kristen katolik di Dusun kopatan, pada tanggal 15 maret 2019 pukul 15.30 s/d 16.10

⁸⁴ Wawancara dengan Ketua Rw di Dusun kopatan, pada tanggal 5 januari 2019 pukul 20.20 s/d 21.05

menjelaskan secara nyata bahwa interkasi antar umat beragama secara baik begitu terasa di dalam pergaulan hidup sehari-hari, ini menunjukkan bagaimana pemahaman kesadaran beragama begitu ada melalui sebuah ruang kehidupan sehari-hari yang merupakan manifestasi dari pada sebuah peran pendidikan Islam secara universal.

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian yang diperoleh interview/wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui interview/wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan masyarakat dukuh tersebut.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti, maka selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian dan dengan mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari peneliti yaitu.

1. Peran Pendidikan Islam dalam Memperkuat Toleransi antar Umat Beragama di Dusun Kopatan

Berbicara mengenai peran, pendidikan Islam menuntun bagaimana proses sikap saling menghargai, menghormati serta mengayomi keyakinan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. Peran sentral tokoh masyarakat baik mayoritas maupun minoritas

dipandang strategis dalam usaha untuk menguatkan toleransi antar umat beragama. Menurut Hasan langgulung setiap masyarakat mewariskan keterampilan serta keahiannya kepada generasi muda atau penerusnya agar terciptanya karakter generasi muda dan memelihara kelanjutan hidup bersama.⁸⁵ Artinya bahwa peran serta perangkat desa dan semua stakeholder pendukung lainnya pun dipandang penting juga dalam menguatkan toleransi antar umat beragama agar dapat menghindari gesekan-gesekan yang terjadi dimasyarakat.

Berikut ini beberapa peran pendidikan Islam dalam menguatkan toleransi antar umat beragama melalui:

- a. Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Miftahuljannah dusun Kopatan

Kegiatan Tapan pendidikan Alqur'an dilakukan lima kali dalam seminggu, para santri terdiri dari tingkatan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah akhir. Para pengajarnya pun ialah dari para mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mahasiswa yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Universitas Islam Indonesia (PMII UII) yang telah lama menetap dan berbaur dimasyarakat sekitar terhitung dari tahun 2012 hingga hari ini. Dalam kurikulum pendidikan TPA yang telah disusun ialah melingkupi bidang kognitif, afektif serta

⁸⁵ Lihat Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan*, (Jakarta: al-Husna, 1987), cet.I. hal 3-

psikomotrik. Diakhir semester dilakukan kegiatan tadabbur alam dengan tujuan para santri dapat memahami, mengerti serta mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial

1. Mujahadahan

Mujahadah atau bisa juga disebut dengan doa bersama yang diikuti oleh seluruh masyarakat dukuh kopatan umbulmartani ini dilakukan setahun dua kali.

2. Maulid Nabi Muhammad SAW

Acara peringatan hari besar Islam yaitu salah satunya peringatan maulid nabi Muhammad SAW yang dilakukan pada pada tanggal robiul awal. Para jamaah ikuti oleh semua masyarakat dukuh kopatan dengan penceramah dari kiyai dan ustadz serta dosen kampus Universitas Islam Indonesia.

3. Yasin dan Tahlil malam jumat

Rutinitas yasin dan tahlil dilaksanakan setiap malam jum'at yang diikuti oleh seluruh masyarakat yang menganut agama Islam.

4. Selamatan

Selamatan merupakan salah satu rutinan yang selalu dilakukan dalam masyarakat ketika salah satu warga setempat mengadakan hajatan dan atau sedang mendapatkan keberkahan atau keberuntungan dalam hidup. Selamatan ini

diikuti oleh seluruh masyarakat kopatan baik yang beragama Islam maupun Khatolik.

5. Tirakatan

Tirakatan adalah kegiatan yang dilakukan ketika menjelang malam 17 agustus, kegiatan ini merupakan refleksi bersama masyarakat dalam memaknai perjuangan para pendiri bangsa Indonesia pada masa revolusi. Seluruh masyarakat baik yang memeluk agama Islam maupun yang beragama Kristen pun ikut bersama-sama dalam kegiatan ini. Dalam peringatannya pun ada pengajian maupun perlombaan ngaji bagi adik-adik taman pendidikan Al-qur'an.

Pendidikan Islam dalam konteks toleransi ialah proses program yang bersifat kemasyarakatan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat untuk menuju ke hal yang lebih baik. Ali khalil mengatakan, bahwa pendidikan Islam dalam masyarakat ialah Falsafah yang dianut oleh masyarakat tertentu berbeda dengan masyarakat lainnya yang menyesuaikan dengan karakter masyarakat setempat, oleh karenanya setiap falsafah yang dianut dihubungkan dengan karakter dan kekuatan peradaban yang mempengaruhi dan dihubungkan dengan upaya menegakkan spiritual yang dipilih dan disetujui untuk memperoleh kenyamanan dalam hidup bersama.⁸⁶

⁸⁶Lihat Ali Khalil Abul Ainain, “*Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah fi Al-Qur'an al-Karim*” Dalam Abuddin Nata, 2019 *Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta:Prenadamedia Group) hal 12

Peran Pendidikan Islam dalam pelaksanaan proses kehidupan masyarakat yang majemuk dan plural, kita dituntut untuk saling menghormati, menghargai serta mengayomi antar pemeluk agama disegala lini agar tidak terjadi benturan-benturan atau gesekan konflik yang mengakibatkan perpecahan. Secara esensial doktrin ajaran Islam tidak ada yang membeda-bedakan suku, ras, etnik dan lain sebagainya dalam pendidikan. sebab semua manusia adalah sama, yang membedakan hanyalah dalam masalah ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan Islam merupakan salah satu bidang saja dari sebuah ajaran Islam secara keseluruhan, oleh sebab itu pendidikan Islam tidak lepas dari pada tujuan hidup manusia dan Islam yaitu menciptakan pribadi manusia yang berakhlak dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peran pendidikan Islam dalam konteks kehidupan bermasyarakat sangat memiliki pengaruh yang begitu besar demi kepentingan kerukunan dan ketentraman dalam pergaulan sehari-hari, masyarakat memiliki pemaknaan toleransi yang bermacam-macam sehingga terciptanya kerukunan, kedamaian dan ketentraman. Islam sebagai agama samawi terakhir yang turun oleh Allah SWT melalui kanjeng nabi Muhammaad SAW membawa misi dan tujuan utama yaitu untuk memperbaiki keadaan masyarakat dalam segala aspek kehidupan sosial. Misi sosial dalam Islam terdapat begitu banyak dalam firman Tuhan di Al-qur'an yakni sebagai obat penentang bagi jiwa serta rahmat bagi orang-orang yang beriman, mengeluarkan manusia dari

kegelapan kepada kehidupan yang terang benderang, penunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, menyatukan di antara hati manusia dan menjadikan bersaudara serta tidaklah aku utus engkau melainkan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta.

Pemaknaan toleransi antar umat beragama begitu sangat luas, toleransi diartikan sebagai penghormatan kepada setiap manusia tanpa memandang latar belakang agama seseorang maupun ras suku ataupun strata sosial masyarakat. Peran Pendidikan Islam dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah penting dalam berbagai aspek kehidupan sebab pendidikan harus menjadi Soko-guru, berperan strategis dalam mendukung dan bahkan mempercepat pembentukan masyarakat yang beradab.

Berdasarkan atas berbagai temuan di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Islam memiliki begitu banyak model pengajaran, bukan hanya di dalam lembaga formal seperti sekolah atau perguruan tinggi akan tetapi juga terdapat di dalam pendidikan non formal seperti Lembaga Pendidikan Al-quran, Kegiatan sosial dan keagamaan, Tradisi, dan lain sebagainya.

2. faktor yang mempengaruhi tingkat peran pendidikan Islam dalam menguatkan toleransi antar umat beragama di Dukuh Kopatan

Dalam masa awal-awal perkembangan Islam, pendidikan Islam formal belum terselenggara secara sistematis seperti hari, sebab pendidikan Islam yang berlangsung secara umum ialah bersifat informal dan ini pun berlangsung dengan cara atau upaya yang

berkaitan dengan dakwah Islamiyah dan penanaman nilai-nilai dasar keagamaan dan kepercayaan (Doktrin) ibadah Islam.

Menurut Azyumardi Azra, proses pendidikan Islam pertama kali dilakukan ialah berlangsung di rumah salah satu sahabat Nabi SAW dengan nama Dar al-Arqam dan ketika masyarakat Islam telah terbentuk, maka proses pendidikan Islam diselenggarakan di masjid.⁸⁷ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam secara informal telah berlangsung sejak pertama kali Islam muncul di tanah Arab.

Melihat faktor proses perkembangan tingkat peran pendidikan Islam khususnya di wilayah padukuhan Kopatan mengalami sebuah peningkatan secara berkelanjutan dimana terdapat kesadaran Beragama masyarakat yang inklusif, moderat serta toleran itu tuang di dalam sebuah ceramah-ceramah, Pengajian, Tradisi selamatan (kenduren), yasin dan tahlil, dialog-dialog, dan lain lainnya terlihat seperti dengan adanya tempat-tempat terjadinya sebuah perwujudan pendidikan secara informal seperti masjid, forum-forum keagamaan (holaqoh) serta yang formal terdapat di Taman Pendidikan Al-quran Masjid Miftahul jannah. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat peran pendidikan Islam dalam menguatkan toleransi antar umat beragama:

a. Historis

⁸⁷ Azyumardi Azra, "Kata Pengantar" dalam Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2014) cet-2.

Sejarah panjang dari dukuh kopatan ini pada masa awal penduduk disana mempunyai ikatan darah satu sama lainnya, yang pada saat itu telah memeluk agama secara keseluruhan meskipun ada juga yang telah memeluk agama lain yaitu agama Kristen, namun pada perkembangannya mengalami perubahan perpindahan agama yang itu diakibatkan oleh sebuah faktor ekonomi.

b. Pendidikan dan agama

Kesadaran pendidikan dan agama masyarakat dalam beragama yang penuh dengan toleran dan moderat ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat peran pendidikan Islam yang itu dimanifestasikan kedalam sebuah ucapan maupun tindakan dalam pergaulan kehidupan bertetangga yang sangat menghormati perbedaan, menghargai keyakinan, serta mengayomi pemeluk minoritas.

c. Sosiologis

Faktor sosial merupakan salah satu bagian dari tingkat peran pendidikan Islam, terlihat dimana adanya penduduk pendatang yang itu ikut berperan dalam agenda-agenda pendidikan Islam, sosial kemasyarakatan dalam keberlangsungan hidup bertetangga, seperti anak-anak mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

Berdasarkan beberapa temuan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat peran pendidikan Islam menegaskan gagasan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pemberdayaan masyarakat yang bersifat informal yang itu merupakan bagian dari beberapa proses pendidikan Islam.

